
Pelatihan dan Sosialisai Sistem Teknologi Digital Kartu Pemegang Senjata Api

^{1*}Sutono, ²Kamil Aditya Agustiana, & ³Ai Musrifah

^{1,2,3}Universitas Surayakencana

* Email Corresponding: sutono@unsur.ac.id

Article Info

Sejarah Artikel:

Submit: 07 September 2024

Revisi: 11 Desember 2024

Diterima: 27 Desember 2024

Kata kunci: Digital; Polisi; Senjata; Sosialisasi; Teknologi.

Keywords: Digital; Police; Socialisation; Technology; Weapons.

Abstrak

Teknologi dan informasi semakin mengalami kemajuan, salah satunya penggunaan sistem digital semakin meresap ke berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pengelolaan kepemilikan senjata api di lingkungan kepolisian. Saat ini, kartu pemegang senjata api di Polres Cianjur masih menggunakan sistem berbasis kertas konvensional, yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan, dan biaya pencetakan. Situasi ini menimbulkan berbagai masalah dalam penyimpanan dan pengelolaan kartu-kartu tersebut. Teknologi digital, yang menawarkan kualitas dan efisiensi dalam pengelolaan data, dapat menjadi solusi yang efektif. Kartu digital, sebagai bentuk virtual dari kartu fisik, memungkinkan informasi disimpan dengan aman dan dapat diakses melalui perangkat elektronik. Penerapan kartu digital di Polres Cianjur akan meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kecepatan akses informasi bagi personel yang memegang senjata api. Sistem digitalisasi ini akan mengelola dan menampilkan kartu pemegang senjata api melalui aplikasi berbasis web. Pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan sistem teknologi digital untuk kartu pemegang senjata api di Polres Cianjur, dengan harapan dapat mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan efisiensi operasional di lingkungan kepolisian.

Abstract

Technology and information are progressing, one of which is the use of digital systems increasingly permeating various fields of life, including in the management of firearms ownership in the police environment. Currently, firearm holder cards at Cianjur Police Station still use a conventional paper-based system, which is vulnerable to damage, loss, and printing costs. This situation creates various problems in the storage and management of these cards. Digital technology, which offers quality and efficiency in data management, can be an effective solution. Digital cards, as a virtual form of physical cards, allow information to be stored securely and accessible through electronic devices. The implementation of digital cards at Polres Cianjur will improve efficiency, security, and speed of access to information for personnel holding firearms. This digitisation system will manage and display firearm holder cards through a web-based application. This service aims to design and develop a digital technology system for firearm holder cards at Polres

Cianjur, with the hope of overcoming existing problems and increasing operational efficiency in the police environment.

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman, berbagai bidang kehidupan seperti teknologi dan informasi semakin mengalami kemajuan. Teknologi informasi yang diawali dengan menggunakan komputer yang lebih modern dan canggih dapat membantu manusia dalam setiap pekerjaannya untuk mengolah data dengan lebih efektif dan efisien (Abdullah & Ita Erliana, 2016; Kumalasari, 2021). Perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari proses yang sederhana sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial (Arrazaq, 2023; Darmayanti & Pratama, 2022). Kemajuan teknologi dari masa ke masa terus berkembang diberbagai bidang, dimulai dari masa teknologi pertanian, masa teknologi industri, masa teknologi informasi, dan masa teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan teknologi memiliki berbagai dampak pada kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Saat ini setiap individu tertarik untuk memanfaatkan dan menggunakan perkembangan teknologi (Muhammad, 2019).

Dalam Peraturan Kepolisian No. 1 Tahun 2022 tentang Senjata Api Bab 1 Pasal 1 Ayat 3, Senjata api didefinisikan sebagai suatu alat yang sebagian atau seluruhnya terbuat dari logam yang mempunyai komponen atau alat mekanik seperti laras, pemukul atau pelatuk, triger, pegas, dan kamar peluru yang dapat melontarkan anak peluru atau gas melalui laras dengan bantuan bahan peledak (Simarmata & Yusuf, 2024). Sedangkan definisi Kartu Izin Penguasaan Pinjam Pakai dalam Peraturan Kepolisian No. 1 Tahun 2022 tentang Senpi Bab 1 Pasal 1 Ayat 26, surat izin membawa dan/atau menggunakan Senjata Api Non Organik Polri/TNI dan peralatan keamanan yang digolongkan Senjata Api dalam lingkungan kerjanya. Kartu Pemegang Senpi berupa kartu yang berisi identitas pemegang, jenis senjata api, serta masa berlaku penggunaan yang telah validasi oleh Kapolres. Saat ini kartu pemegang senjata api masih menggunakan sistem konvensional dengan menggunakan kartu yang dicetak dengan kertas. Penggunaan kartu yang masih menggunakan kertas menimbulkan berbagai permasalahan.

Perkembangan teknologi membawa perubahan kualitas dan efisiensi kapasitas data yang dihasilkan dan dikirimkan, contohnya adalah gambar lebih jernih dengan peningkatan kualitas, kapasitas lebih efisien, dan proses pengiriman lebih cepat (Hildawati et al., 2024). Sistem ini telah membawa beberapa perkembangan yang sangat penting di berbagai bidang seperti komunikasi, konversi informasi, pemrosesan data, keamanan data, dan penanganan aktivitas yang semakin kompleks. Teknologi digital merupakan sebuah teknologi informasi yang lebih mengutamakan kegiatan dilakukan secara komputer/digital dibandingkan menggunakan tenaga manusia (Aulia et al., 2023; Setyaningsih, 2023). Tetapi lebih cenderung pada sistem pengoperasian yang serba otomatis dan canggih dengan sistem komputeralisasi/format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris (Muhammad, 2019).

Kartu digital adalah bentuk virtual dari kartu fisik yang menyimpan informasi pengguna secara digital, seperti data identitas, keanggotaan, atau informasi keuangan. Perancangan Sistem digital menjelaskan tentang perancangan yang

berarti proses dari sebuah pengembangan spesifikasi baru yang berdasarkan saran dari kegiatan pada analisis sistem. Proses di sini bisa mencakup pengertian dari berbagai tugas yang akan dilaksanakan dengan beberapa keahlian, serta melibatakan penjelasan mengenai arsitektur, detail sebuah komponen, dan hal-hal yang dapat menghambat selama pengerjaan (Nurlaela et al., 2020). Sistem sendiri merupakan kumpulan-kumpulan dari berbagai elemen yang terhubung secara menyeluruh, dan bekerjasama dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan (Abdullah, 2014).

Untuk memenuhi *Standard Operasional Prosedure* dalam Proses Persyaratan Membawa Dan Menggunakan Senjata Api Organik Polri diatur oleh peraturan Kapolri Nomor 2 tahun 2021 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor Dan Kepolisian Sektor, sering terkendala dalam pendokumentasiannya. Permasalahan penggunaan kartu kertas diantaranya adalah dari segi penyimpanan, dokumen-dokumen kertas yang disimpan secara konvensional besar kemungkinan akan hilang. Kartu atau dokumen kertas sering terjadi kerusakan, baik secara alami (kertas buram, dimakan rayap, terkena air, sobek) dan karena bencana alam (banjir, gempa bumi, longsor, tsunami, kebakaran). Penggunaan kartu yang dicetak kertas juga apabila hilang susah untuk dicari, dan akan memakan waktu yang lebih lama ketika dibutuhkan. Selain itu, kartu yang dicetak dengan kertas juga membutuhkan biaya dalam pencetakannya (Mujiburohman, 2021).

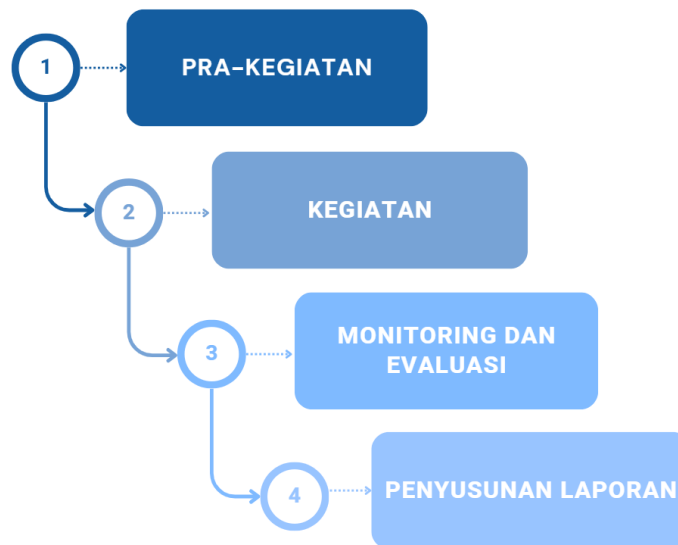
Sistem digitalisasi dapat menjadi salah satu solusi yaitu dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai media informasi bagi personil Polri yang memegang senjata api. Aplikasi ini dapat mengatur, mengelola dan menampilkan kartu pemegang senjata api dalam bentuk digital melalui website.

Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengguna memahami dan mampu menggunakan aplikasi yang telah dibangun. Melalui pelatihan ini, para pengguna akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam mengenai fitur-fitur dan fungsi aplikasi tersebut. Selain itu, sosialisasi akan membantu dalam menjawab pertanyaan dan mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh pengguna saat menggunakan aplikasi. Dengan demikian, diharapkan pengguna dapat memanfaatkan aplikasi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan.

B. METODE

Polres Cianjur atau Kepolisian Resort Cianjur adalah satuan pelaksana tugas Polri di wilayah Kabupaten Cianjur. Alamat Polres Cianjur yaitu di Jl. KH Abdullah Bin Nuh. Polres Cianjur memiliki tugas utama yaitu dalam memelihara keamanan dan ketertiban, menegakkan hukum, memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat di wilayah hukum yang menjadi tanggung jawabnya. Polres Cianjur memiliki 24 Polsek yang tersebar di semua wilayah Kabupaten Cianjur dengan mencakup satu atau dua wilayah Kecamatan yang berada di Kabupaten Cianjur. Adapun tugas Polsek diantaranya adalah mencakup pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakkan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada Masyarakat berdasarkan wilayah hukum sesuai Peraturan Perundang-Undangan. Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pelatihan aplikasi Senpi Digital dalam rangka implementasi sistem digital di Polres Cianjur. Pelatihan ini ditujukan kepada anggota Polri yang akan menggunakan aplikasi tersebut, baik sebagai pengguna maupun pengelola di Polres Cianjur khususnya Bagian Logistik.

Berikut merupakan alur kegiatan Pelatihan Dan Sosialisai Sistem Teknologi Digital Kartu Pemegang Senpi:



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

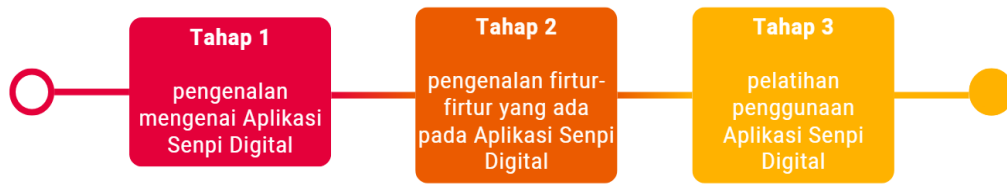
1. Pra-Kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan penulis melakukan persiapan alat yang akan dibutuhkan dan penulis melakukan tahap percobaan pada sistem dengan melakukan Blackbox Testing pada sistem yang nantinya akan digunakan. Menurut Pressman, 2015, blackbox testing diartikan juga sebagai pengujian tingkah laku, yang memusat pada kebutuhan fungsional perangkat lunak. Teknik pengujian blackbox dapat memperoleh serangkaian suatu kondisi masukan yang sepenuhnya menggunakan persyaratan fungsional untuk suatu program. Beberapa jenis kesalahan yang dapat dijelaskan dari metode ini adalah fungsi tidak benar atau hilang, kesalahan antarmuka, kesalahan pada struktur data (pengaksesan basis data), kesalahan performansi, kesalahan inialisasi dan akhir program (Piro, 2022). Metode *Blackbox Testing* diartikan juga sebagai metode yang dipakai untuk menguji sebuah software, Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui program tersebut berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan. Metode pengujian black box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program, pengujian black box dapat menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

- a. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang;
- b. Kesalahan *interface*;
- c. Kesalahan dalam struktur data atau akses basis data eksternal;
- d. Inialisasi dan kesalahan terminasi;
- e. Validitas fungsional;
- f. Kesensitifan sistem terhadap nilai input tertentu.

2. Kegiatan

Kegiatan dilakukan penulis di Polres Cianjur pada Bagian Logistik di ruangan Bagian Logistik dengan beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan tidak lebih dari 1 jam. Proses Pelatihan dan Sosialisai dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

3. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, penulis melakukan pendampingan saat petugas menjalani pelatihan penggunaan sistem. Penulis memberikan bantuan secara langsung apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh petugas selama proses pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pengguna dapat memahami dan menguasai sistem dengan baik. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan proses pelatihan dapat berjalan lancar dan efektif, sehingga implementasi aplikasi Senpi Digital di Polres Cianjur dapat mencapai hasil yang optimal.

Setelah dilaksanakan pelatihan dan sosialisasi, evaluasi dilakukan dengan bentuk survei melalui angket yang diberikan secara online secara *skala likert* yang terdiri dari 'sangat setuju', 'setuju', 'tidak setuju', dan 'sangat tidak setuju'.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

1. Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Analisis sistem yang sedang berjalan menjelaskan bagaimana proses bisnis yang ada dalam pengajuan dan perpanjangan dalam Kartu pemegang senpi, sehingga dapat membantu dalam perancangan dan pembangunan aplikasi Kartu pemegang senpi digital. Berikut merupakan proses bisnis informasi yang sedang berjalan yang dilakukan saat pengajuan dan perpanjangan kartu pemegang senpi:

- Personil yang akan mengajukan/memperpanjang kartu pemegang senjata api melakukan pendaftaran ke bagian logistik.
- Petugas logistik memberikan formulir pengajuan/memperpanjang kartu pemegang senjata api.
- Personil mengisi formulir dan melengkapi berkas persyaratan.
- Personil melakukan tes kesehatan, tes psikologi dan tes menembak.
- Berkas yang terdiri dari formulir, hasil tes kesehatan, hasil tes psikologi, tes menembak dan persyaratan lainnya diberikan kepada petugas logistik.
- Petugas logistik memberikan berkas tersebut kepada pimpinan sebagai approver.
- Pimpinan memberikan persetujuan atau tidak dari pengajuan/perpanjangan kartu pemegang senjata api.
- Apabila tidak disetujui personil melakukan perbaikan atas catatan pimpinan baik itu melengkapi berkas ataupun melaksanakan tes ulang kembali.
- Apabila disetujui petugas logistik menerbitkan kartu pemegang senjata api yang sudah ditandatangani oleh pimpinan.

Dalam hal ini, penggunaan kartu pemegang senjata api di lingkungan Polri yang masih menggunakan kertas menimbulkan sejumlah permasalahan. Kartu kertas mudah rusak dan mudah sobek oleh faktor alam seperti air, rayap, serta rentan

terhadap bencana alam seperti banjir, tsunami, gempa bumi, longsor, dan kebakaran. Selain itu, penyimpanan dokumen secara konvensional meningkatkan risiko kehilangan, hal tersebut dapat menghambat akses cepat saat kartu diperlukan oleh personel Polri yang berwenang.

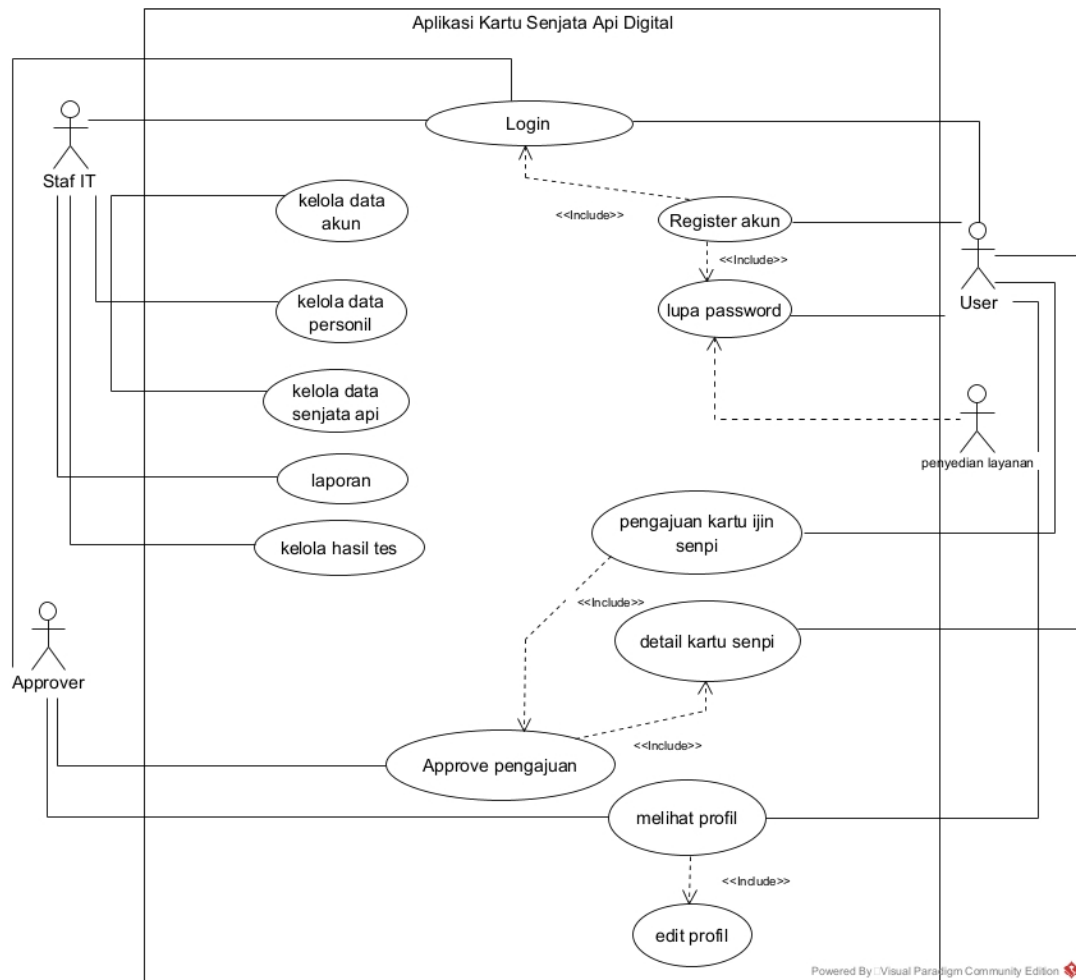
Selain risiko kerusakan dan kehilangan, penggunaan kartu yang masih berbasis konvensional atau kertas juga dapat menimbulkan masalah efisiensi. Jika kartu hilang, proses pencarian kartu akan memerlukan waktu yang lama, sehingga menghambat kecepatan akses informasi yang diperlukan. Jika kartu yang hilang tidak dapat ditemukan, maka harus mencetak ulang. Proses pencetakan kartu kertas memerlukan biaya tambahan dan tidak efisien dalam jangka panjang, mengingat kartu ini perlu diperbarui dan dicetak ulang secara berkala. Hal ini menambah beban Staf administrasi dan beban operasional yang tidak perlu bagi instansi yang bersangkutan. Pengarsipan data dengan kertas juga memiliki keterbatasan dalam penyimpanan dan akses data. Dokumen kertas membutuhkan ruang fisik yang cukup besar serta pengelolaan yang rumit. Akses data secara manual memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan sistem digital yang dapat memproses dan menampilkan data atau informasi secara cepat dan instan. Dalam era digital saat ini, penyimpanan data dan akses data yang cepat serta efisien menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan.

2. Permodelan Sistem

Permodelan sistem adalah suatu pendekatan untuk menggambarkan atau merepresentasikan suatu sistem yang kompleks dalam bentuk model, yang biasanya digunakan untuk menganalisis, merancang, dan memahami bagaimana sistem tersebut bekerja (Saputra, 2012). Model ini bisa berupa representasi grafis, matematis, atau konseptual yang menggambarkan komponen-komponen sistem dan hubungan antar komponen tersebut. Tujuan dari permodelan sistem adalah untuk menyederhanakan pemahaman tentang sistem yang kompleks, membuat prediksi, dan mengidentifikasi potensi masalah atau area yang perlu perbaikan. Dalam konteks teknologi informasi, permodelan sistem sering digunakan untuk merancang perangkat lunak, sistem database, atau sistem informasi lainnya (Wahdiniawati et al., 2023).

Adapun solusi dari berbagai permasalahan tersebut, yaitu dengan perancangan dan pembangunan teknologi digital dalam bentuk kartu digital menjadi pilihan yang tepat. Sistem teknologi digital untuk kartu pemegang senjata api dapat mengatasi berbagai permasalahan, seperti : kerusakan akibat alam ataupun non alam, kehilangan, inefisiensi pencarian, biaya operasional percetakan, keterbatasan penyimpanan, serta akses data yang kurang efisien. Penerapan kartu digital berbasis website dengan *framework Laravel 10* akan memudahkan akses, meningkatkan efisiensi waktu, serta memberikan efektivitas yang lebih baik dalam pengelolaan data pemegang senjata api. Dengan demikian, instansi Polres Cianjur dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan data yang lebih efektif dan efisien.

Use case diagram adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara pengguna (aktor) dengan sistem yang sedang dianalisis atau dikembangkan. Diagram ini merupakan bagian dari *Unified Modeling Language (UML)* yang berfungsi untuk menggambarkan kebutuhan fungsional sistem secara visual. Berikut gambar permodelan sistem dengan gambaran *use case diagram*.



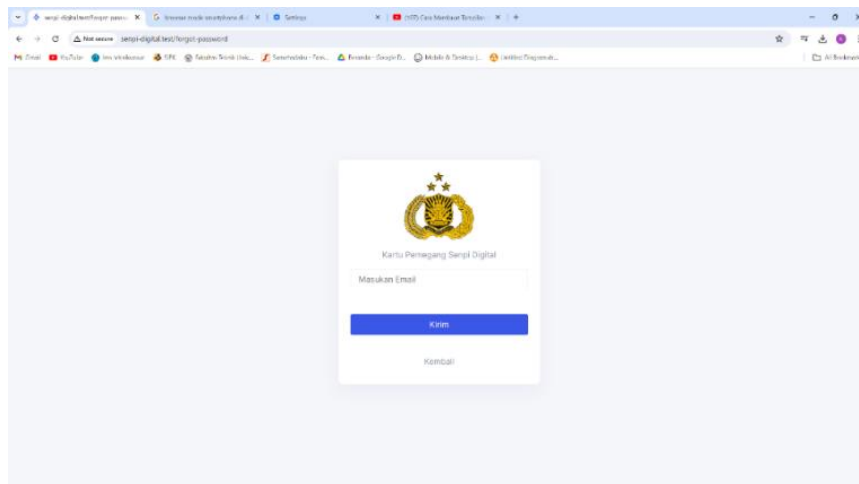
Gambar 3. Use Case Diagram Aplikasi Kartu Senjata Api Digital
(Sumber: Hasil Pengembangan Penulis)

Keterangan:

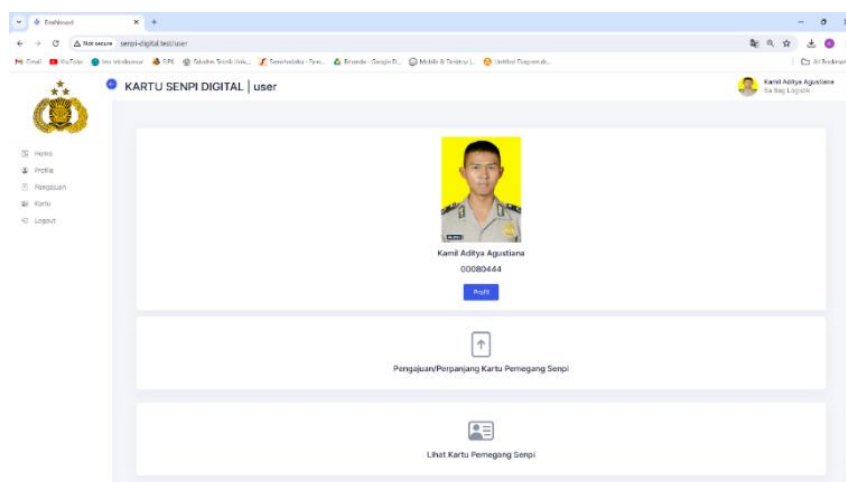
Terdapat 4 aktor di dalam usecase diagram tersebut, aktor yang pertama adalah Staf IT yang dikelola oleh petugas Logistik. Untuk mengakses system tersebut Staf IT harus melakukan login terlebih dahulu, karena semua usecase yang terlibat oleh Staf IT itu include ke login. Setelah login Staf IT bisa mengakses menu Kelola data akun, personil, senjata api dan laporan. Selanjutnya aktor kedua adalah user yang dilakukan oleh personal polri dimana ketika akan melakukan akses ke dalam system user harus login terlebih dahulu dengan melakukan register akun sebelumnya. Setelah user login terdapat beberapa menu yang bisa dilakukan oleh user dengan merubah data user atau personil yang sesuai dengan data akun user, dapat melakukan pendaftaran kartu dengan harus mengupload hasil tes psikologi, hasil tes kesehatan, dan hasil tes menembak Selanjutnya. Selanjutnya ada menu menampilkan kartu pemegang senjata api setelah pengajuan disetujui oleh pimpinan. Aktor ketiga adalah approver diperankan oleh pimpinan dimana ketika akan mengakses ke dalam system tetap harus melakukan login terlebih dahulu. Setelah itu pimpinan dapat melakukan menu persetujuan setelah personil melakukan pengajuan. Aktor keempat adalah penyedia layanan email yang bertugas sebagai menyediakan platform dan layanan untuk mengirim, menerima, dan mengelola email saat melakukan *forgot password*.

3. Antar Muka Sistem

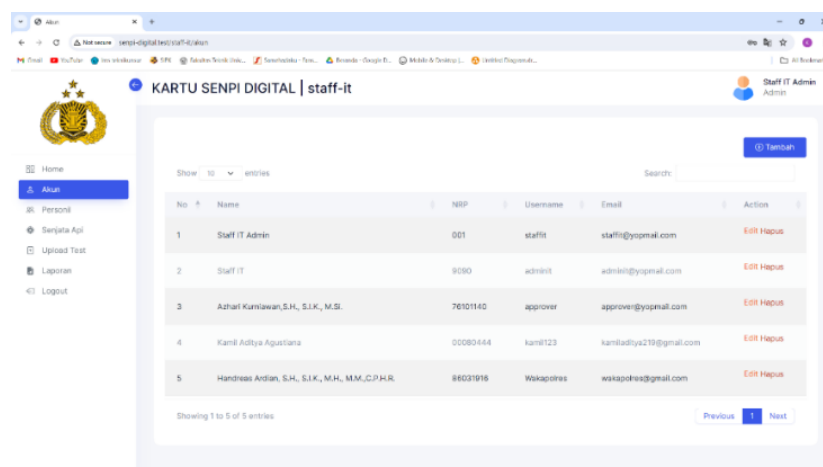
a. Halaman login



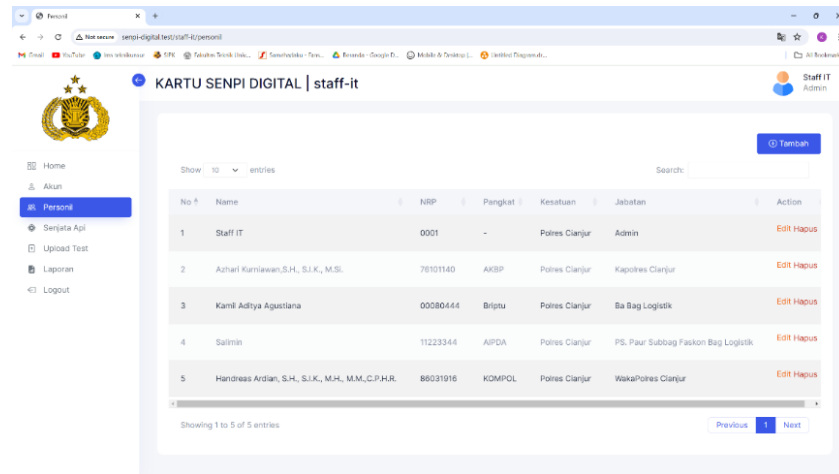
b. Halaman dasbord



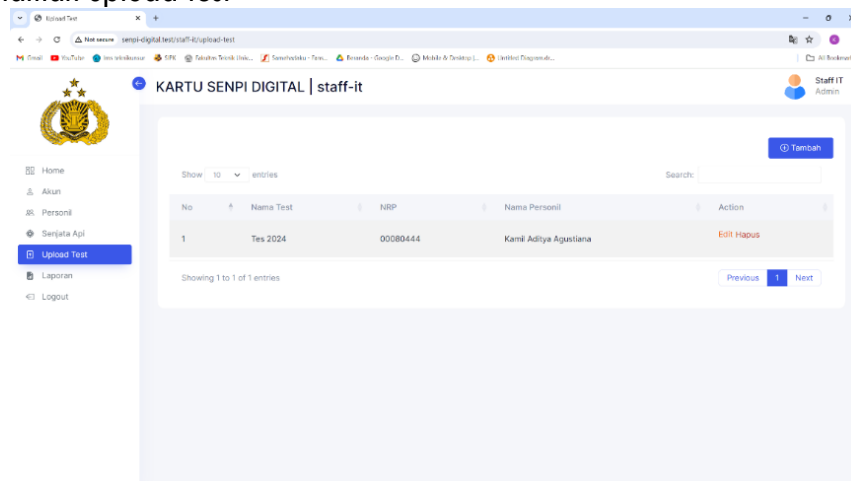
c. Halaman kelola akun



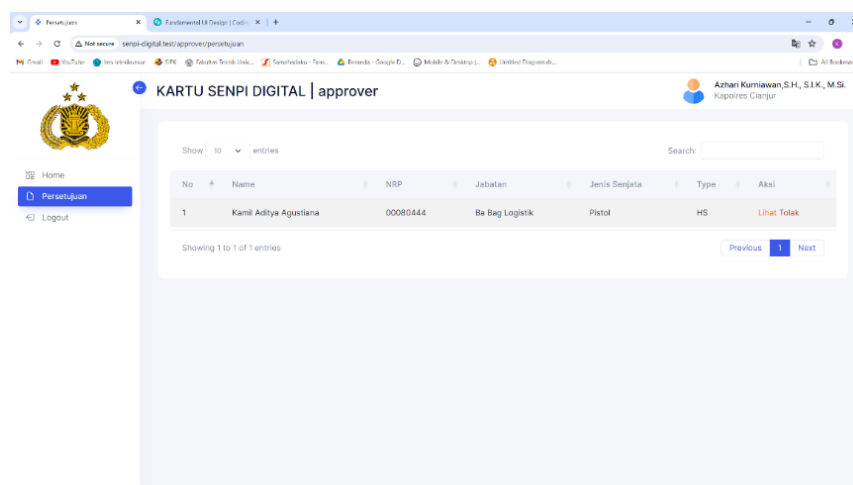
d. Halaman Kelola Personil



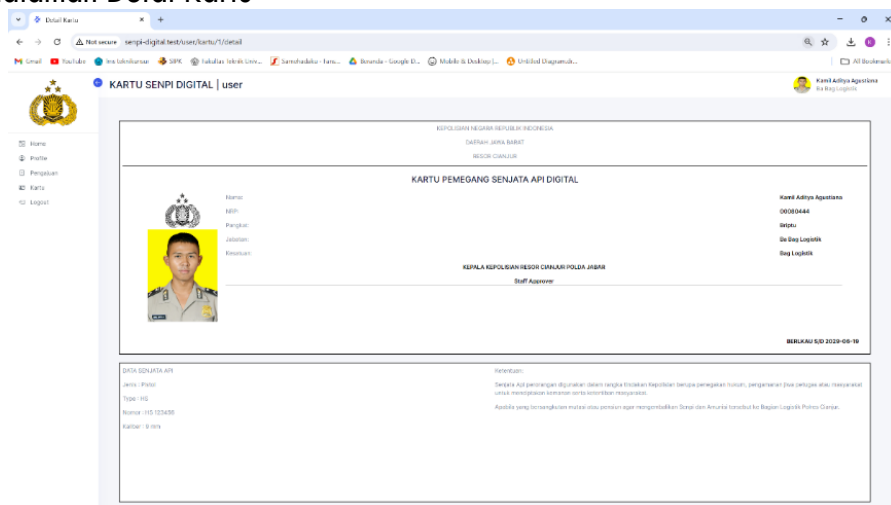
e. Halaman upload test



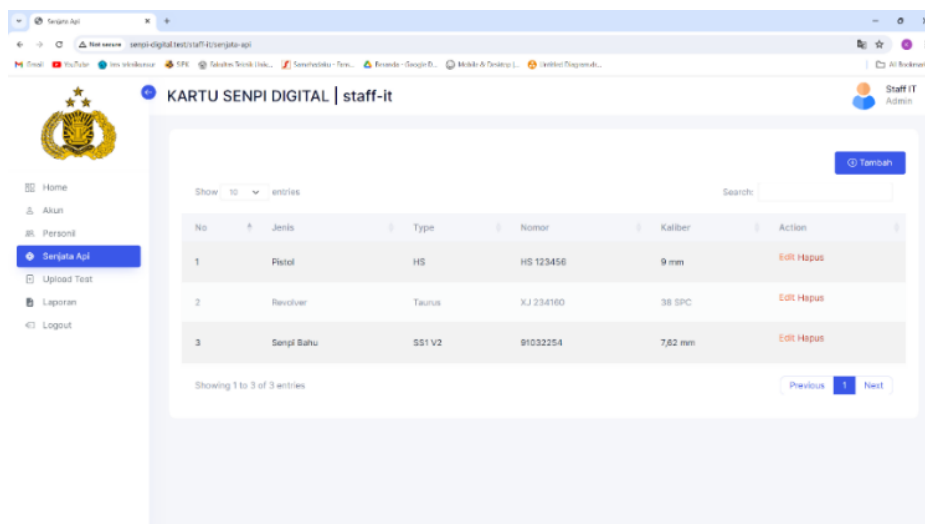
f. Halaman persetujuan



g. Halaman Detai Kartu



h. Halaman kelola senjata api



4. Evaluasi Kegiatan
Tahap 1

Tahapan pertama perkenal dari Aplikasi Senpi Digital dengan awalan menjelaskan apa itu sistem digital sendiri dalam penggunaan sehari hari serta manfaat dan ke unggulan dalam sistem tersebut dibandingkan sistem yang menggunakan konvensional yang berupa kertas yang sering mengalami hambatan atau kendala.



Gambar 3. Tahapan Pertama



Gambar 4. Tahapan Pertama

Tahapa 2

Tahapan kedua adalah menjelaskan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi serta fungsinya masing-masing. Penjelasan ini mencakup rincian tentang setiap fitur yang tersedia dan bagaimana fitur tersebut dapat digunakan oleh pengguna. Setiap fitur dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik, seperti manajemen data, akses informasi secara real-time, dan pelaporan otomatis. Selain itu, fungsi dari setiap fitur dijelaskan secara mendetail agar pengguna dapat memahami cara kerjanya dan bagaimana fitur tersebut dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang fitur-fitur ini, diharapkan pengguna dapat memaksimalkan penggunaan aplikasi untuk mendukung tugas-tugas operasional sehari-hari.



Gambar 5.Tahapan Kedua

Tahap 3

Tahapan ketiga melibatkan personil yang akan mencoba aplikasi yang telah dibuat sesuai dengan penjelasan awal dengan didampingi oleh penulis. Personil yang berperan langsung nantinya akan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari modul-modul yang dijelaskan pada tahap kedua dalam skenario praktik nyata. Dalam sesi ini, personil akan menguji berbagai fitur dan fungsi aplikasi secara langsung, memastikan bahwa mereka dapat mengoperasikannya dengan lancar. Pengujian ini penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah sebelum aplikasi diimplementasikan secara penuh dalam operasional sehari-hari. Dengan demikian, tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua personil merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi baru tersebut.





Gambar 6. Tahap Ketiga

5. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan memberikan angket kepada personil yang mengikuti kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi. Berikut adalah hasil angket yang dibagikan:

Tabel 1. Hasil Angket

No	Pertanyaan	Presentase	Keterangan
1.	Seberapa jelas penjelasan tentang penggunaan aplikasi Senpi Digital yang diberikan selama pelatihan?	90%	Sangat Baik
2.	Apakah setelah pendampingan yang diberikan selama pelatihan membantu memahami dan menguasai sistem dengan baik?	90%	Sangat Baik
3.	Apakah fitur-fitur dan fungsi aplikasi Senpi Digital dijelaskan dengan cukup rinci selama sosialisasi?	80%	Baik
4.	Seberapa besar Anda yakin bahwa penerapan aplikasi Senpi Digital akan berdampak positif pada keseluruhan kinerja Polres Cianjur?	80%	baik
5.	Seberapa puas dengan pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini?	90%	Sangat Baik

6. Kendala yang dihadapi

Kendala utama saat pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi adalah kurangnya peralatan dan konektivitas internet yang tersedia. Hal ini menyebabkan beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengakses dan menggunakan aplikasi Senpi Digital dengan optimal.

D. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi Senpi Digital ini telah dirancang untuk memastikan bahwa anggota Polri di Polres Cianjur memahami dan dapat menggunakan serta memanfaatkan aplikasi tersebut. Aplikasi yang diimplementasikan dapat mempermudah pengguna yang memiliki Kartu sebagai tanda bukti legalitas kepemilikan senjata api karena telah berbentuk digital yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu juga mempermudah dalam pendaftaran, pendataan dan pengarsipan Kartu Pemegang Senpi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional Polres Cianjur melalui penerapan teknologi digital yang lebih modern dan andal.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Polri di Polres Cianjur khususnya Bagian Logistik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan aplikasi Senpi Digital. Terima kasih atas dedikasi selama proses pelatihan, serta kerjasama yang luar biasa dalam memahami dan menguasai sistem baru ini. Penulis juga menghargai kesabaran dan antusiasme para personil dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Semoga aplikasi ini membawa manfaat besar dan mendukung tugas-tugas operasional sehari-hari dengan lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2014). Perancangan Sistem Informasi Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman Pada Kantor Bupati Aceh Utara. *Sistem Informasi, January 2014*, 1–8. https://www.researchgate.net/profile/Dahlan-Abdullah/publication/291997584_PERANCANGAN_SISTEM_INFORMASI_PERCEPATAN_PEMBANGUNAN_SANITASI_PERMUKIMAN_PADA_KANTOR_BUPATI_ACEH_UTARA/links/56a895fc08aed22e38a38b/PERANCANGAN-SISTEM-INFORMASI-PERCEPATAN-PEMBANGUNAN-SANITASI-PERMUKIMAN-PADA-KANTOR-BUPATI-ACEH-UTARA.pdf
- Abdullah, D., & Ita Erliana, C. (2016). Sistem Informasi Pendataan Kendaraan Hilang Berbasis Web Pada Polres Binjai. *Jurnal-Dahlan-UNIMAL-SNIKOM*, 39–46. <https://repository.unimal.ac.id/1872/1/Jurnal-Dahlan-UNIMAL-SNIKOM-2016.pdf>
- Arrazaq, Z. (2023). Filantropi Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Era Transformasi Digital di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 505–522. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-9>
- Aulia, B. W., Rizki, M., Prindiyana, P., & Surgana, S. (2023). Peran Krusial Jaringan Komputer dan Basis Data dalam Era Digital. *JUSTINFO | Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.33197/justinfo.vol1.iss1.2023.1253>
- Darmayanti, F., & Pratama, R. (2022). Pengembangan Dan Perubahan Teknologi Digital. *Jurnal Portal Data*, 2(9), 1–11. <http://portaldata.org/index.php/portaldata/article/view/222>
- Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I. D., Budiman, Y. U., Saktisyahputra, Ginting, T. wulandari, Faisal, Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I. N., & Judijanto, L. (2024). *Literasi Digital (Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Terkini)*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kumalasari, V. (2021). *Etika Profesi, Dalam Bidang Teknologi Informasi*. Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama Dengan Universitas Sians & Teknologi Komputer.
- Muhammad, D. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123. <https://repository.unimal.ac.id/1872/1/Jurnal-Dahlan-UNIMAL-SNIKOM-2016.pdf>
- Mujiburohman, D. A. (2021). Transformasi Dari Kertas Ke Elektronik: Telaah Yuridis dan Teknis Sertipikat Tanah Elektronik. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v7i1.472>
- Nurlaela, L., Dharmalau, A., & Parida, N. T. (2020). Rancangan Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Web Studi Kasus pada CV. Limoplast. *Syntax Idea*, 2(5), 74–90. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/63713676/RANCANGAN_SISTEM_IN

FORMASI_INVENTORY_BARANG_BERBASIS_WEB_STUDI_KASUS_PADA_CV.
_LIMOPLAST20200623-129314-1qzylnd-
libre.pdf?1592899845=&response-content-
disposition=inline%3B+filename%3DRANCANGAN_SISTEM_INFORMASI_INV
ENTORY_BAR.pdf&Expires=1735298111&Signature=eD16N-
iv9NIP0fAmfdTu5J7vD6kLxpF-
FrN~QcBGorGsnOnv6cfNunLMfFA0v~y4oMBH3mldOmSiYoL0YfVh9ILx7vibS
JREWz2RiSeppABTu3RSQEXmoMjDEzgEmwRp6APtYQumVgCtnEit5pXY975k
~A3aYiWUbslyT5EsFP8VsZl6fp-eqFZHTtKtpU4-jQIKIbwjL-
NnAltSeNb03HA6uqEcwO6HAc9DzALdwBy37s9xjCZb5RoafsdGq9xm2S4e
COp57Gg-
~sJlu2dnM76G3mZnymUXQkUK16L8ID01wmOI7fB6Yp9PniLcspMQOjcOGN
XyuX1HFuodr1LW2Q__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA

- Piro, R. P. (2022). *Aplikasi Pelaporan Kecelakaan Lalu Lintas Menggunakan Metode Location Based Service Berbasis Progressive Web App* [Universitas Tanjungpura]. <http://36.95.239.66/1227/>
- Saputra, A. (2012). Pemodelan Sistem Pada Situs FTP Lapan Bandung. *Berita Dirgantara*, 13(3), 79–85. https://jurnal.lapan.go.id/index.php/berita_dirgantara/article/view/1716/1551
- Setyaningsih, E. (2023). Perkembangan Multimedia Digital dan Pembelajaran. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i01.920>
- Simarmata, M., & Yusuf, H. (2024). Peran Polri dalam Menanggulangi Penggunaan Senjata Api Secara Melawan Hukum. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1517–1529. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/179>
- Wahdiniawati, S. A., Rukmana, A. Y., Fajrillah, Ma'sum, H., Hasniaty, Pasaribu, J. S., Fauzan, R., Soetikno, Y. J. W., Aditya, A., & Harto, B. (2023). *Enterprise Information System*. PT. Global Eksekutif Teknologi. <https://ojs.hh.se/index.php/JISIB/article/view/520%0APLEASE>